

**Peran Penyuluh Pertanian (PPL) Pada Usahatani Padi Varietas Inpari 32
(Studi Kasus di Desa Andong Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo)****Muhammad Fauzi^{1*}, Arta Kusumaningrum², Uswatun Hasanah³**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email : muhammad.fauzi2513@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui karakteristik petani padi varietas Inpari 32 di Desa Andong Kecamatan Butuh; 2) mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam usahatani padi varietas Inpari 32 di Desa Andong Kecamatan Butuh; 3) mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam meningkatkan produktivitas padi varietas Inpari 32 di Desa Andong Kecamatan Butuh.

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan *Skala Likert*. Desain penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Jumlah sampel sebanyak 58 orang petani padi varietas Inpari 32. Penelitian dilakukan pada musim tanam kedua tahun 2024.

Hasil penelitian 1) Karakteristik petani padi varietas Inpari 32 yaitu Umur petani masuk dalam usia produktif 25, Jumlah Anggota Keluarga 4 - 6 orang, Jenis Kelamin petani laki-laki, Lama Bertani lebih dari 10 tahun, Luas Lahan yang dimiliki masuk kategori sempit dan Status Lahan petani yakni milik sendiri. 2) Penyuluh Pertanian Lapangan pada usahatani padi varietas Inpari 32 di Desa Andong Kecamatan Butuh masuk kategori cukup berperan. 3) Penyuluh Pertanian Lapangan dalam meningkatkan produktivitas petani padi varietas Inpari 32 Desa Andong Kecamatan Butuh masuk kategori cukup berperan.

Kata Kunci: *peran, penyuluh pertanian, padi varietas Inpari 32*

ABSTRACT

This study aims to: 1) determine the characteristics of Inpari 32 rice farmers in Andong Village, Kecamatan Butuh; 2) determine the role of Field Agricultural Extension Officers in rice farming of Inpari 32 varieties in Andong Village, Kecamatan Butuh; 3) determine the role of Field Agricultural Extension Officers in increasing the productivity of Inpari 32 rice varieties in Andong Village, Kecamatan Butuh.

This research was analysed using descriptive analysis and Likert Scale. This research design uses the case study method. The sample size was 58 rice farmers of Inpari 32 variety. The research was conducted in the second planting season of 2024.

The results of the study 1) Characteristics of rice farmers of Inpari 32 varieties, namely the age of farmers in the productive age of 25, the number of family

members 4 - 6 people, the gender of male farmers, the length of farming more than 10 years, the size of the land owned in the narrow category and the status of the farmer's land is owned. 2) Field Agricultural Extension in rice farming variety Inpari 32 in the village of Andong Subdistrict of Butuh is in the category quite instrumental. 3) Field Agricultural Extension in increasing the productivity of rice farmers of Inpari 32 varieties in Andong Village, Subdistrict of Butuh is categorised as playing a role.

Keywords: role, agricultural extension, Inpari 32 rice variety

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting pada negara yang sedang berkembang. Sektor pertanian berguna untuk memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi ketahanan pangan secara nasional. Dalam membangun bidang pertanian ada beberapa komponen yang sangat fungsional salah satunya penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan dimaksudkan untuk melaksanakan transfer pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari peneliti kepada petani. Penyuluhan pertanian memiliki tujuan sebagai sarana pendidikan nonformal bagi petani beserta keluarganya agar petani mau dan mampu untuk meningkatkan kesejahteraannya (Ambarwati & Adi Putra, 2017). Agar petani dapat melakukan praktik – praktik yang mendukung usahatani maka petani memerlukan irfomasi dan inovasi di bidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari petani dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian membentuk dan mengembangkan kelompok – kelompok tani sebagai wadah belajar dan beragam kegiatan di bidang pertanian. Secara sosial ekonomi pendekatan kelompok dilakukan karena keterbatasan sumberdaya (modal usaha, lahan, lahan pertanian, dan sebagainya) yang dimiliki oleh petani secara individual. Secara sosial budaya pendekatan kelompok dilakukan karena kenyataannya masyarakat Indonesia kebanyakan orientasi pada kelompok dalam setiap kehidupannya. Aktivitas masyarakat sangat banyak ditentukan melalui keputusan – keputusan kelompok, terlebih pada masyarakat agraris (Hariadi, 2011: 4).

Keberadaan program budidaya padi inpari 32 di Desa Andong Kecamatan Butuh yang mulai dibudidayakan sejak tahun 2015 tidak luput dari peran Penyuluh

Pertanian Lapangan (PPL) yang berada di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Butuh. Usahatani padi varietas inpari 32 di Desa Andong Kecamatan Butuh dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang dihadapi. Hambatan tersebut diantaranya masih kurang intensifnya penyuluh dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat petani sehingga petani hanya sekedar menjalankan program, namun tidak berkelanjutan. Kendala lainnya yaitu masih sulitnya mengubah pola pikir petani untuk mengubah budidaya padi konvensional menuju modern serta minimnya petugas penyuluh lapangan.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif serta analisis usaha dan skala likert. Pengambilan sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:85). Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara *purposive* di Desa Andong Kecamatan Butuh, kemudian untuk menentukan responden digunakan teknik metode sensus (*complete enumeration*). Jumlah petani padi varietas Inpari 32 di Desa Andong adalah 58 orang dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 58 responden.

Tabel 1. Jumlah Petani Padi Varietas Inpari 32 di Desa Andong Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

No	Nama Kelompok Tani	Populasi (Orang)
1	Tani Maju	30
2	Cari Asih	28
	Jumlah	58

Sumber: Pemerintah Desa Andong Kecamatan Butuh (2023).

Tabel 1 menjelaskan mengenai jumlah petani yang menanam padi varietas Inpari 32 di Desa Andong Kecamatan Butuh terdiri dari 58 orang yang terbagi dalam dua kelompok tani yaitu Tani Maju 30 orang dan Cari Asih 28 orang.

B. Metode Analisis

1. Analisis Karakteristik Petani Responden

Karakteristik petani responden dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang menjelaskan karakteristik seperti umur, jenis kealmin, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani, luas lahan dan status lahan.

2. Analisis peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Usahatani padi varietas Inpari 32 dianalisis menggunakan:

a. Skala likert

Skala likert digunakan untuk menganalisis peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Usahatani Padi Inpari 32 . Skala likert berfungsi untuk menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi dilakukan dengan mengkuantifikasi respon seseorang terhadap butir pernyataan atau pertanyaan yang disediakan. Variabel yang diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan titik tolak menyusun butir – butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Jawaban dihubungkan dengan setiap bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata – kata. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Menggunakan skala likert ada 3 alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat), dan lima pilihan (skala lima). Skala disusun dalam suatu bentuk pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan.

Berikut contoh respon salah satu model tiga pilihan (skala tiga):

- 1) Tidak Berperan (TB)
- 2) Cukup Berperan (CB)
- 3) Sangat Berperan (SB)

b. Interval Kelas

Interval kelas adalah membagi data dengan membentuk kelas – kelas atau golongan – golongan, adapun rumus interval kelas sebagai berikut:

$$c = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Dimana:

C = Interval Kelas

X_n = Skor maksimum

K = Jumlah kelas

X_i = Skor minimum

c. Nilai Kuisioner Peran Penyuluh Pertanian Lapangan

Nilai pada hasil kuisioner untuk peran penyuluh pertanian lapangan menggunakan jenjang 5, alasan mengambil angka 5 adalah untuk mempermudah perbedaan antara interval kelas yang satu dengan yang lainnya. Kriteria ini terdiri dari 3 interval kelas, maka nilai untuk 5 kelas Tidak Berperan, nilai 10 untuk kelas cukup berperan dan 15 untuk kelas sangat berperan.

Lebih singkatnya kriteria skornya adalah:

- 1) Skor 5 untuk Tidak Berperan (TB)
- 2) Skor 10 untuk yang Cukup Berperan (CB)
- 3) Skor 15 untuk Sangat Berperan (SB)

Hasil perhitungan interval kelas tersebut digunakan untuk menentukan kategori peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam usahatani padi varietas Inpari 32 terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Usahatani Padi Varietas Inpari 32

No	Interval Nilai	Kategori Peran Peran Penyuluh Pertanian dalam Usahatani Padi Varietas Inpari 32
1	20,00 – 33,33	Tidak Berperan
2	33,34 – 46,67	Cukup Berperan
3	46,68 – 60,00	Sangat Berperan

Sumber: Data Primer, 2023.

Hasil perhitungan interval kelas tersebut digunakan untuk menentukan kategori peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam peningkatan produktivitas yang terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kategori Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi Varietas Inpari 32

No	Interval Nilai	Kategori Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi Varietas Inpari 32
1	16,00 – 26,66	Tidak Berperan
2	26,67 – 37,33	Cukup Berperan
3	37,34 – 48,00	Sangat Berperan

Sumber: Data Primer, 2023.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Usahatani Padi Varietas Inpari 32

Perolehan jumlah skor untuk masing-masing Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Usahatani Padi varietas Inpari 32 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Skor masing-masing Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Usahatani Padi Varietas Inpari Varietas 32

Pendamping Petani	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase (%)
Peran PPL dalam hal			
1. Mengatasi hambatan atau Permasalahan	385	6,63	18,47
2. Mengambil keputusan	535	9,22	25,66
3. Metode budidaya	455	7,84	21,82
4. Menyediakan saprotan	290	6,72	13,91
5. Memberikan solusi mengenai sumber dana	420	7,24	20,14
Jumlah	2085	37,65	100
Organisator dan Dinamisator	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase (%)
Peran PPL dalam hal			
1. Menggerakkan kelompok tani	740	12,75	27,41
2. Membentuk dan mengembangkan kelompok tani	420	7,24	15,56
3. Mengorganisasi, menyusun dan mengatur kelompok tani	410	7,06	15,19

Lanjutan Tabel 4.

4. Melakukan penyuluhan di kelompok tani	670	11,55	24,81
5. Membimbing kelompok tani	460	7,93	17,04
Jumlah	2700	46,53	100
Teknisi Lapangan	Jumlah skor	Rata-rata	Persentase (%)
Peran PPL dalam hal			
1. Memiliki keterampilan baik	555	9,56	19,65
2. Mempraktikan program yang di demonstrasikan	700	12,06	24,78
3. Memberikan pelayanan yang baik	620	10,68	21,95
4. Memiliki pengetahuan yang Luas	515	8,87	18,23
5. Memberikan penyuluhan yang baik di lapangan	435	7,75	15,40
Jumlah	2825	48,92	100
Penghubung Peneliti dengan Petani	Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase (%)
Peran PPL dalam hal			
1. Menyampaikan hasil Penelitian	365	6,29	18,53
2. Memberikan informasi Penelitian	375	6,46	19,04
3. Memberikan masukan usahatani yang menguntungkan atas dasar penelitian.	430	7,41	21,83
4. Menjembatani petani dengan peneliti	390	6,42	19,80
5. Menyampaikan pelaksanaan kepada peneliti	410	7,06	20,81
Jumlah	1970	33,64	100
Total	9580	166,74	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Skor rata-rata keseluruhan untuk peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Usahatani padi varietas Inpari 32 yaitu pendamping petani dan teknisi lapangan memiliki interval kelas dengan angka 33,34 - 46,67 berarti memiliki kategori cukup berperan dimana kegiatan penyuluhan yang diberikan ada dampak atau hasil yang ditimbulkan dalam pemberdayaan usahatani padi varietas Inpari 32. Pendamping petani, organisator dan dinamisator serta penghubung peneliti dengan petani memiliki interval kelas dengan angka 33,34 - 46,67 berarti memiliki kategori cukup berperan dimana kegiatan penyuluhan

yang diberikan mengubah kebiasaan petani dalam usahatani padi varietas Inpari 32 di Desa Andong. Kategori penyuluh sebagai teknisi memiliki interval kelas dengan angka 46,68 - 60,00 berarti memiliki kategori sangat berperan, yang berarti dalam kegiatan penyuluhan penyuluh memiliki ilmu serta kemampuan dan keterampilan yang mumpuni di bidang pertanian yang sangat dibutuhkan oleh petani padi varietas Inpari 32 di Desa Andong untuk meningkatkan usahatani padi varietas Inpari 32.

B. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Inpari 32

Secara keseluruhan mengenai skor untuk peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam meningkatkan Produktivitas padi varietas Inpari 32 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Skor Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Varietas Inpari 32

Pertanyaan	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase (%)
1. Pengolahan lahan			
Penyuluh tidak pernah memberikan pengarahan	0	0	0,00
Penyuluh memberikan pengarahan dengan cara tradisional (Cangkul)	128	2,21	45,07
Penyuluh memberikan pengarahan dengan cara modern (Traktor bajak)	156	2,69	54,93
Jumlah	284	4,90	100
2. Menyediakan Saprotan			
Terpenuhi 3 alat pertanian (Cangkul, Sabit, Alat Semprot)	52	0,90	28,89
Terpenuhi 4 alat pertanian Cangkul, Sabit, Alat Semprot, Pompa Air)	128	2,21	28,89
Terpenuhi 5 alat pertanian Cangkul, Sabit, Alat Semprot, Pompa Air, Traktor bajak)	0	0,00	0,00
Jumlah	180	3,10	100
3. Pengendalian hama			
Menggunakan pestisida kimia	72	05.47	45,00
Menggunakan pestisida kimia & nabati	88	12.24	55,00
Menggunakan pestisida nabati	0	00.00	0,00
Jumlah	160	2,75	100

Lanjutan Tabel 5.

4. Pemupukan			
Menggunakan unsur makro N	0	0,00	0,00
Menggunakan unsur makro N, P, K.	120	2,07	41,67
Menggunakan unsur makro N, P, K & pupuk kompos.	168	2,90	58,33
Menggunakan unsur makro N, P, K & pupuk kompos.	168	2,90	58,33
Jumlah	288	4,97	100
5. Pengendalian Penyakit			
Menggunakan pestisida kimia.	68	1,17	41,46
Menggunakan pestisida kimia & nabati.	96	1,66	58,54
Menggunakan pestisida nabati.	0	0,00	0,00
Jumlah	164	2,83	100
6. Pengairan Lahan			
Mengandalkan air hujan.	48	0,83	26,37
Mengandalkan sumur bor.	134	2,31	73,63
Mengandalkan air hujan, irigasi & sumur bor.	0	0,00	0,00
Jumlah	182	3,14	100
7. Perawatan Tanaman			
Menggunakan metode konvensional (tanpa alat bantu).	54	0,93	31,40

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Hasil skor yang diperoleh dari peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam meningkatkan produktivitas padi varietas Inpari 32 yaitu sebesar 27.03 masuk dalam kategori cukup berperan yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Penyuluh Pertanian Lapangan dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada petani cukup berperan untuk mempengaruhi petani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi varietas Inpari 32 yang dilakukannya. Dari semua item yang tercantum pengolahan lahan dan memperoleh skor yang paling besar dikarenakan dalam praktek pengolahan lahan sudah menggunakan traktor mesin sehingga mempercepat pekerjaan dan efisiensi waktu. Sedangkan item yang memperoleh skor paling kecil yaitu proses pemanenan padi karena dalam prakteknya pemanenan padi varietas Inpari 32 di Desa Andong mayoritas masih menggunakan tenaga manusia tanpa bantuan mesin.

Disimpulkan bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Andong cukup berperan dalam melakukan penyuluhan untuk meningkatkan Produktivitas usahatani padi varietas Inpari 32 yang saat ini masih di angka 4,68

sedangkan menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 produktivitas padi Inpari 32 berada diangka 5,18 ton/ha. Penyuluh Pertanian Lapangan diharapkan dapat lebih meningkatkan perannya dengan lebih memperhatikan petani padi varietas Inpari 32 dalam berusahatani di Desa Andong sehingga petani akan mampu meningkatkan produktivitasnya.

IV. PENUTUP

Karakteristik petani padi varietas Inpari 32 yang dipilih terdiri dari identifikasi yaitu Umur petani masuk dalam usia produktif 25 responden sedangkan usia tidak produktif 33 responden, Jumlah Anggota Keluarga paling banyak yaitu 4 - 6 orang, Jenis Kelamin petani laki-laki, Lama Bertani lebih dari 10 tahun, Luas Lahan yang dimiliki masuk kategori sempit dan Status Lahan petani yakni milik sendiri. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan dalam usahatani padi varietas Inpari 32 menunjukkan bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan cukup berperan dalam membantu petani melakukan usahatani padi varietas Inpari 32 di Desa Andong Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan dalam meningkatkan produktivitas padi varietas Inpari 32 menunjukkan bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan cukup berperan dalam mempengaruhi petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi varietas Inpari 32 dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya, keterbatasan pengairan lahan kurang optimalnya pengadaan saprotan serta perawatan tanaman yang belum optimal diperlukan untuk meningkatkan produktivitas padi varietas Inpari 32 di Desa Andong.

Diharapkan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) lebih dapat meningkatkan kinerja penyuluhan dengan menggunakan berbagai metode dalam memberikan informasi kepada petani binaan utamanya cara bertani yang baik dan benar. Selain itu, penyuluh pertanian perlu meningkatkan motivasi diri dalam menunjang kinerjanya untuk membantu petani lebih produktif berusahatani padi varietas Inpari 32. Peningkatan motivasi diri penyuluh pertanian ini dapat dilakukan melalui pengembangan potensi diri dan kebutuhan untuk berafiliasi.

Untuk meningkatkan produktivitas panen dan keberhasilan usahatani padi

padi varietas Inpari 32, petani harus memperhatikan dan menerapkan program kerja yang telah dibuat dan disepakati oleh penyuluh dan petani padi varietas Inpari 32 misalnya penggunaan pupuk kompos untuk mengoptimalkan produktivitas padi varietas Inpari 32. Jika ada poin dalam program yang tidak atau kurang sesuai maka petani dapat mengajukan usul kepada penyuluh sehingga keaktifan dari petani juga diharapkan disini.

Pihak pengambil kebijakan perlu memacu peningkatan kinerja penyuluh pertanian lapangan, melalui penyelenggaraan pelatihan yang terintegrasi pada peningkatan kompetensi penyuluh pertanian lapangan, yaitu (1) kemampuan merencanakan program penyuluhan dan (2) kemampuan kepemimpinan penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Purworejo. 2017. *Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2016*. Purworejo
- Hariadi, S. S. 2011. *Dinamika Kelompok Cetakan Pertama*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ihsan, N. 2013. *Menghitung Produktivitas Pakai Logika*. Diunduh dari www.ceritanurmanadi.wordpress.com pada tanggal 22 Maret 2024.
- Irmayanti. 2013. *Interfensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
- Isnaini, M. 2006. *Pertanian Inpari 32 Cetakan Pertama*. Kreasi Wacana. Yogyakarta.
- Kartasaputra, A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardikanto. 2009. *Membangun Pertanian Modern*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H dan Martini, M. 2005. *Penelitian Terapan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Raharjo, S dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Nora Media Enterprise. Kudus.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.

Suparman, I. 1990. *Statistik Sosial*. Rajawali Press. Jakarta